

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PEMBERIAN MP-ASI DINI PADA IBU YANG MEMPUYAI BAYI USIA 0-6 BULAN

Priharyanti Wulandari*, Dwi Retnaningsih, Rahayu Winarti

Program Studi Ners STIKES Widya Husada Semarang, Jl. Subali Raya No.12 Krapyak – Semarang, Indonesia, 50146

*wulancerank@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberian MP-ASI terlalu dini akan membuat bayi menganggap makanan itu sebagai pengganti ASI. Ini akan membuat bayi enggan menyusu lagi sehingga asupan gizinya lebih rendah, rentan sakit serta meningkatkan risiko ibu hamil lagi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan pemberian MP-ASI Dini di Kelurahan Ghisikdrono Semarang. Jenis penelitian ini adalah desain deskriptif korelatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi sebanyak 81 ibu yang memiliki bayi usia < 6 bulan. Sampel dalam penelitian ini adalah 78 ibu dengan teknik *accidental sampling*, untuk alat ukur pengetahuan dan pemberian MP-ASI dini menggunakan kuesioner dan analisisnya menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05\%$. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $p_{\text{value}} \leq 0,05$ $p_{\text{value}} = 0,020$. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Ghisikdrono Semarang. Orang tua yang memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang.

Kata kunci: pengetahuan; pemberian MP-ASI dini

RELATIONSHIPS OF KNOWLEDGE WITH PROVISION OF EARLY MP-ASI IN MOTHERS WHO HAVE BABIES AGED 0-6 MONTHS

ABSTRACT

Giving MP-ASI too early will make the baby consider the food as a substitute for breast milk. This will make the baby reluctant to breastfeed again so that the nutritional intake is lower, vulnerable to illness and increase the risk of pregnant women again. The purpose of this study was to determine the relationship of knowledge with the provision of Early Childhood Breastfeeding in Ghisikdrono Village, Semarang. This type of research is a descriptive correlative design with a cross sectional design. The population was 81 mothers who had babies <6 months of age. The sample in this study was 78 mothers with accidental sampling technique, for measuring knowledge and giving MP-ASI early using questionnaires and analysis using chi square with $\alpha = 0.05\%$. The results of this study indicate the value of $p\text{-value} \leq 0.05$ $p\text{-value} = 0.020$. There is a significant relationship between knowledge and the provision of early breastfeeding for mothers with infants aged 0-6 months in the village of Ghisikdrono, Semarang. Parents who have good knowledge about the importance of breastfeeding, will only give milk until the baby is six months old, if the mother's knowledge is low, it will provide MP-ASI before the age of six months, and assume that the baby feels full.

Keywords: knowledge; MP-ASI early giving

PENDAHULUAN

Air susu ibu (ASI) mengandung zat gizi yang diperlukan bayi dalam enam bulan pertama setelah dilahirkan. Tanpa diberi cairan tambahan lain selain ASI, karena dapat meningkatkan kemungkinan terkontaminasi dan meningkatkan risiko terkena penyakit, khususnya diare. Setelah

berusia enam bulan maka ASI harus ditambah dengan cairan lain dan makanan padat untuk memberikan gizi yang dapat memadai. ASI dan MP-ASI diberikan sampai anak berusia dua tahun (BKKBN dan Kemenkes RI, 2017). MP-ASI (Makanan Pendamping Air Susu Ibu) adalah makanan yang mengandung sumber

gizi yang diberikan saat bayi berusia setelah enam bulan keatas (Ellya, 2010).

Penelitian WHO (2017), menyatakan bahwa hanya 40% bayi di dunia yang mendapatkan ASI eksklusif sedangkan 60% bayi lainnya ternyata telah mendapatkan MP-ASI saat usianya < dari 6 bulan. Penelitian yang dilakukan Jane *et.al* di Perth, Australia, menunjukkan bahwa 44% bayi telah diberikan makanan padat sebelum berusia 17 minggu. Beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa bayi sudah diberikan makanan padat sebelum usia 4 bulan yaitu 45% di Selandia Baru, 63% di Finlandia, dan 70% di Kanada. Bahkan dari hasil penelitian di Skotlandia menunjukkan bahwa 40% bayi telah diberikan makanan padat pada usia 12 minggu.

Riset Kesehatan Dasar (2018), bayi yang mendapatkan ASI eksklusif berjumlah 30,2% sedangkan bayi yang telah diberikan MP-ASI adalah 69,8% dari seluruh total bayi di Indonesia. Berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018 jumlah bayi (0 - 6 bulan) di Semarang 8.453, namun yang diberi ASI eksklusif hanya 1.175 (13,80%).

ASI merupakan makanan bayi yang paling penting terutama pada bulan-bulan pertama kehidupan. ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, karena ASI adalah makanan bayi yang berada pada tingkat terbaik. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari-sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel-sel otak dan perkembangan sistem saraf. Karena itu amat dianjurkan setiap ibu hanya memberikan ASI (*eksklusif*) sampai bayi berumur 6 bulan (Solicaturrohmah, 2012). Seorang ibu sering mengalami masalah dalam pemberian ASI eksklusif, salah satu kendala utamanya yakni

produksi ASI yang tidak lancar. Hal ini akan menjadi faktor penyebab rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif kepada bayi baru lahir (Maryunani, 2013).

Pemberian ASI pada bayi diharapkan mampu untuk mewujudkan pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs) ke-3 target ke-2 yaitu pada tahun 2030 mengakhiri kematian bayi dan balita yang dapat dicegah, dengan seluruh negara berusaha menurunkan angka kematian neonatal setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup. Menurut *World Health Organization* (WHO) dan *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) (Artini, 2013). Penelitian terbaru di Amerika Serikat dan Inggris menunjukkan penghematan besar dalam layanan kesehatan karena anak yang mendapat ASI jatuh sakit jauh lebih jarang daripada anak yang tidak disusui. Cakupan ASI eksklusif di seluruh dunia hanya sekitar 37,3% selama periode 2007-2018 (Riskesdas 2018).

Pemberian MP-ASI dini dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan, pengalaman dan tingkat pendidikan, dan faktor eksternal meliputi sosial budaya, dan informasi. Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang baik tentang pentingnya pemberian ASI, maka akan memberikan ASI saja sampai bayi berusia enam bulan, apabila pengetahuan ibu rendah maka akan memberikan MP-ASI sebelum usia enam bulan, dan beranggapan agar bayinya merasa kenyang (Notoadmodjo, 2012).

Notoadmodjo, (2012) menyebutkan bahwa kepercayaan, adat istiadat, dan tradisi yang ada yang membawa perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI dini dimana kebiasaan masyarakat setempat yang memberikan bayinya bubur susu ataupun pisang kerok. Selain itu karena menurut ibu bayi yang menangis menunjukkan bayi masih lapar sehingga harus diberi

makanan tambahan. Banyaknya iklan dan produk yang ditawarkan mengenai makanan sereal bayi dan susu formula, sehingga memudahkan ibu untuk memperoleh informasi.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari Posyandu Kelurahan Ghisikdrono Semarang pada tanggal 12 Agustus 2019, terdapat 81 bayi berusia 0-6 bulan. Dan hasil wawancara pada 4 ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan, ibu mengatakan mulai memberikan makanan pada bayinya seperti pisang dikerok, bubur beras, dan makanan yang dikunyah oleh ibu, sejak umur 1 bulan. Karena ibu merasa bayi akan kekurangan gizi jika hanya diberikan ASI. Dan sebagian ibu juga mengatakan bahwa setelah diberikan MP-ASI kurang dari usia 6 bulan bayinya sering mengalami diare, sembelit, dan muntah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini pada Ibu yang mempunyai Bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Ghisikdrono Semarang”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *deskriptif korelasi*. Metode pengumpulan data dengan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu

penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan di Kelurahan Ghisikdrono Semarang yaitu sebanyak 81 ibu. Sampel penelitian ini sebanyak 78 ibu yang bersedia menjadi responden sesuai kriteria inklusi dan eksklusi yang ada di Kelurahan Ghisikdrono Semarang. Diambil secara *accidental sampling*.

Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar kuesioner. Kuesioner atau pernyataan tersebut terdiri dari beberapa bagian. Bagian pertama berisi data demografi (nama, umur, pendidikan, dan status pekerjaan). Bagian kedua berisi 15 pertanyaan tentang pengetahuan yang mempunyai nilai validitas 0,404-0,733. Dan nilai reliabilitas 0,845. Penelitian ini menggunakan analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat* dan analisisnya menggunakan *chi square* dengan $\alpha = 0,05\%$.

HASIL

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Karakteristik Responden (n=78)

Karakteristik	f	%
Usia		
Usia Remaja (<20th)	29	37,2
Usia Dewasa Awal (20-35th)	36	46,2
Usia Dewasa Akhir (>35th)	13	16,7
Pendidikan		
SD dan SMP	37	47,4
SMA dan Perguruan Tinggi	41	52,6
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	32	41,0
Bekerja	46	59,0

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia dewasa awal (20-35 tahun), memiliki pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi, dan sebagian besar responden bekerja.

Tabel 2.
Pengetahuan responden (n=78)

Pengetahuan	f	%
Kurang	19	24,4
Cukup	25	32,1
Baik	34	43,6

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3.
Pemberian MP-ASI dini (n=78)

Pemberian MP-ASI dini	f	%
Memberikan	47	60,3
Tidak Memberikan	31	39,7

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan MP-ASI dini.

Tabel 4.
Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian MP-ASI dini (n=78)

Pengetahuan	Pemberian MP-ASI Dini				Total		x ²	P value
	Ya		Tidak		f	%		
	f	%	f	%				
Kurang	12	15,4	7	9,0	19	24,4	7,834	0,020
Cukup	20	25,6	5	6,4	25	32,1		
Baik	15	19,2	19	24,4	34	43,6		

Tabel 6 hasil uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini, diperoleh nilai $x^2 = 7,834$ dan nilai $p = 0,020 < \alpha = 0,05$ Ho ditolak dan Ha diterima artinya terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian MP-ASI Dini di Kelurahan Ghisikdrono Semarang.

PEMBAHASAN

Usia

Usia dewasa awal merupakan usia seseorang untuk dapat memotivasi diri memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Notoadmodjo, 2010).

Umur merupakan periode terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan baru. Semakin bertambahnya umur seseorang semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang dimiliki (Daulat, 2010).

Status Pekerjaan

Status pekerjaan Ibu juga dapat mempengaruhi dalam pemberian MP-ASI dini. Ibu yang tidak bekerja lebih berisiko dalam pemberian MP-ASI dini. Hal ini disebabkan karena ibu-ibu hanya berdiam diri dirumah sehingga ibu-ibu tidak mendapatkan informasi mengenai kesehatan disusul masih kuatnya pengaruh sosial budaya yang masih kental dalam hal bayi yang cepat diberi makan akan gemuk, dan gemuk itu sehat (Arif, 2014).

Masyarakat yang sibuk akan memiliki waktu yang sedikit untuk memperoleh informasi, sehingga tingkat pendidikan yang mereka peroleh juga berkurang, sehingga tidak ada waktu untuk memberikan ASI pada bayinya dan

cenderung memberikan MP-ASI pada bayi (Maryunani, 2013).

Tingkat Pendidikan

Menurut Priyoto (2014) pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Melalui pendidikan kesehatan masyarakat diharapkan mampu memelihara kesehatan mereka, menghindari hal-hal yang merugikan kesehatan, dan mampu mencari upaya pengobatan apabila sakit (Safrina, 2011).

Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2012) Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" setelah terjadi penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Hasil penelitian tersebut kebanyakan ibu masih banyak yang bingung dalam menjawab kuisioner tentang kapan waktu yang tepat dan baik dalam pemberian MP-ASI. Berdasarkan hasil pengetahuan untuk menangani ibu yang berpendidikan cukup dan kurang, maka perlu dilakukan pendidikan kesehatan tentang usia yang tepat dalam pemberian MP-ASI pada bayi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah presentase terbanyak adalah ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 34 ibu (43,6%), karena semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu mengenai waktu yang tepat untuk pemberian MP-ASI pada bayi. Menurut Mubarak (2001) bahwa pengetahuan di pengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, dan umur. Tingkat pendidikan mempengaruhi cara berfikir dan perilaku, karsemakin tinggi pendidikan semakin mudah orang tersebut untuk menyerap dan menerima informasi sehingga pengetahuan dan wawasan lebih luas. Selain tingkat pendidikan, lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang

memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan memiliki pengetahuan yang baik maka seseorang akan memberikan perlakuan yang tepat dalam merawat anaknya terutama saat pemberian MP-ASI.

Menurut Arief (2009) MP-ASI tepat diberikan saat usia bayi 6 bulan karena cadangan vitamin dan mineral dalam tubuh bayi yang didapat semasa dalam kandungan mulai menurun, sehingga diperlukan makanan tambahan selain ASI. MP-ASI ini diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikomotor, otak dan kognitif si kecil yang semakin meningkat. Pemberian MP- ASI yang cukup kualitas dan kuantitasnya penting untuk pertumbuhan fisik dan perkembangan kecerdasan anak semakin meningkat umur bayi zat gizi semakin bertambah untuk tumbuh kembangnya.

Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI dini dikarenakan bahwa mayoritas responden belum mengetahui secara mendalam tentang MP-ASI dini. Ibu tahu kapan memberikan MP-ASI tersebut tetapi ibu tetap memberikan MP-ASI tersebut dengan alasan bayinya tidak kenyang jika di beri ASI saja. Pengetahuan responden rendah hal ini dikarenakan bahwa sebagian besar responden kurang mendapatkan informasi penting mengenai MP-ASI.

Pemberian MP-ASI Dini

Dari hasil penelitian pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) pada bayi usia < 6 bulan di Kelurahan Ghisikdrono Semarang. Dari hasil penelitian yang telah diteliti terdapat 20 responden (62,5%) yang memberikan MPASI. Jumlah ini lebih besar bila dibandingkan dengan bayi yang tidak diberi MPASI yaitu sebesar 12 responden (37,5%). Manfaat pemberian ASI eksklusif yaitu ASI sebagai nutrisi yang merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi, ASI

meningkatkan kecerdasan, ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi sehingga jarang sakit dibandingkan dengan bayi yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif. Bila bayi sehat tentu akan lebih berkembang kepandaiannya dibandingkan bayi yang sering sakit terutama bila sakitnya berat. ASI Eksklusif juga dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara bayi dan ibu (Kumalasari, 2015).

Alasan yang paling sering dikemukakan oleh masyarakat tidak memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia minimal 6 bulan yaitu karena merasa ASI tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayinya. Oleh karenanya ibu-ibu yang memiliki bayi serta orang yang berpengaruh terhadap proses menyusui bayi perlu diberi penyuluhan agar memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga dapat mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (Lestari, 2012).

SIMPULAN

Hasil statistic menunjukkan nilai $p_{value} \leq 0,05$ ($p=0,020$). maka Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemberian MP-ASI dini pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan di Kelurahan Ghisikdrono Semarang..

DAFTAR PUSTAKA

- Arief N, (2009). *Asi dan Tumbuh kembang Bayi*. Yogyakarta: Media pressindo
- Arip, Setiawan. (2014). *Hubungan Pemberian Makanan Tambahan Dini dengan Kejadian Diare pada Bayi Usia 0-6 bulan di Desa Kemuning Kabupaten Karanganyar Kota Solo*
- Artini, Budi. (2013). *Gambaran Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pemberian MPASI Dini Di RW 1 Kelurahan Ngagel Kecamatan Wonokromo Surabaya*
- Daulat, Ginting. (2010). *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu Terhadap Pemberian MP-ASI Dini pada Bayi Usia <6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*
- Ellya, Eva Sibagariang. (2010). *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : TIM
- Kumalasari, Sri Yulianti. (2015). *Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Pendamping ASI Dini*
- Lestari, Eka. (2012). *Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perilaku Ibu dalam Pemberian MPASI Dini di Desa Jungsemi Kecamatan kangkung Kabupaten Kendal*
- Maryunani, Anik. (2013). *Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi*. Jakarta : Trans Info Media
- Mubarak, W. (2001). *Ilmu kesehatan masyarakat teori dan aplikasi*. Jakarta:Salemba Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- . (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi 2012)*. Jakarta : Rineka Cipta
- Priyoto. (2014). *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Safrina, S. (2011). *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap Pemberian MP-ASI pada Anak Usia 0-6 bulan di Kota Langsa Medan*
- Saryono. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Simanjuntak. (2007). *Gambaran Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian ASI, MP-ASI dan Pola*

Penyakit pada Bayi Usia 0-12 bulan di Dusun III Desa Limau Manis Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.

Solicaturrohmah, D. (2012). *Karakteristik ibu yang berhubungan dalam pemberian makanan pendamping asi pada bayi usia 0-6 bulan di desa Tambahrejo kecamatan Pageruyung kabupaten Kendal. Kendal : Stikes Kendal.*

Sulistyoningsih, Haryani. (2011). *Gizi untuk Kesehatan Ibu dan Anak, edisi I. Yogyakarta : Graha Ilmu*

Wawan dan Dewi. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia. Yogyakarta : Nuha Medika.*

